

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Congestive Heart Failure (CHF) merupakan suatu sindrom klinis yang ditandai dengan *dispnea* dan kelelahan (saat istirahat atau saat beraktivitas) akibat adanya kelainan struktur dan fungsi jantung. CHF dapat disebabkan oleh penyakit yang menyebabkan berkurangnya pengisian ventrikel (*disfungsi diastolik*) dan kontraksi miokard (*disfungsi sistolik*) (Ibrahim et al., 2023).

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. A dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Rawat Inap Rasuna Said Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tanggal 19 April 2024 - 23 April 2024 dapat disimpulkan:

1. Pengkajian Keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegaskan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Tn. A dan keluarga. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) dapat dilakukan dengan baik dan memiliki sedikit kesulitan yaitu peneliti sulit dalam melihat status pasien karena harus menunggu perawat selesai mencatat laporan status pasien dan dalam buku status pasien pemeriksaan penunjang laboratorium, EKG, radiologi yang terbaru tidak peneliti temukan.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) didapatkan 4 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler (D.0003)
2. Penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan kontraktilitas (D.0008).
3. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen (D.0056)
4. Hipervolemia berhubungan dengan kelebihan asupan cairan (D.0022)

3. Intervensi Keperawatan

Pada perencanaan asuhan keperawatan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Rasuna Said Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024. Semua rencana dapat diimplementasikan dalam tinjauan kasus sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar luaran Keperawatan Indonesia, meskipun beberapa rencana mungkin tidak dapat dilaksanakan

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Rasuna Said Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024 hampir semua dapat dilakukan, namun ada beberapa rencana tindakan yang peneliti tidak lakukan karena sudah ada dibuku dokumentasi dan alat yang tidak

cukup sehingga peneliti hanya bisa melanjutkan yang sudah ada, diantaranya intervensi yang tidak dapat dilakukan yaitu:

1. Mempalpasi kesimetrisan paru, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
2. Memonitor saturasi oksigen, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
3. Memonitor hasil x-ray toraks, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
4. menyiapkan alat dan atur peralatan pemberian oksigen, tidak dilaksanakan karena pasien sudah terpasang nasal kanul oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti hanya tinggal memantau dan memperbaiki jika ada kesalahan pemasangan yang dipasang sendiri oleh pasien.
5. Menggunakan perangkat oksigen yang sesuai dengan tingkat mobilitas pasien, tidak dilaksanakan karena pasien sudah terpasang perangkat oksigen oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti hanya tinggal memantau dan memperbaiki jika ada kesalahan pemasangan yang dipasang sendiri oleh pasien.
6. Mengkolaborasikan penggunaan oksigen yang sesuai dengan tingkat mobilitas pasien, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentasi status pasien, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien.

7. Memonitor saturasi oksigen, tidak dilaksanakan karena klien tidak ada terpasang alat saturasi dan tidak dianjurkan oleh dokter
8. Memonitor aritmia, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
9. Memonitor nilai laboratorium jantung, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan melihat hasil laboratorium jantung
10. Memberikan oksigen untuk mempertahankan saturasi oksigen $> 94\%$, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
11. Mengidentifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
12. Melakukan Latihan gerak aktif dan pasif, tidak dilaksanakan karena pasien sudah mampu melakukan gerakan aktif dan pasif
13. Memfasilitasi duduk disisi tempat tidur, tidak dilaksanakan karena pasien mampu duduk dan berpindah dari tempat tidur
14. Mengkolaborasi pemberian diuretik, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentai distatus pasien
15. Memonitor tanda vital dan nilai laboratorium sebelum pemberian obat, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien

16. Memonitor efek samping, toksisitas, dan interaksi obat, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Rasuna Said Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang pada Tahun 2024 berjalan lancar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah teratasi sebagian yang dihadapi oleh Tn. A ada 3 diagnosa. Hanya 1 diagnosa yang masih belum teratasi saat evaluasi dilakukan, sehingga perawat di ruangan akan melanjutkan intervensi yang diperlukan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan patuh pada rencana perawatan medis dengan mengikuti petunjuk dokter dalam konsumsi obat, menjaga pola makan sehat, mengatur berat badan, memantau tanda dan gejala, menjaga aktivitas fisik, mengelola stres, berhenti merokok, dan berkonsultasi dengan tim medis untuk pertanyaan atau kekhawatiran kesehatan.

6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bacaan yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan, terutama dalam perawatan pasien dengan masalah *Congestive Heart Failure* (CHF).

6.2.3 Peneliti selanjutnya

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi pedoman yang berguna bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keahlian dalam memberikan perawatan, terutama pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF).

6.2.4 Bagi Institusi Rumah Sakit

Institusi rumah sakit diharapkan memastikan tim medis terlatih dalam penanganan CHF, memberikan edukasi komprehensif kepada pasien dan keluarga, manajemen obat efektif, program rehabilitasi jantung, layanan konseling psikologis, dan kolaborasi tim medis untuk perawatan holistik pasien CHF.